

Analisis Keterampilan 4C Melalui Pembelajaran Media Kolase di Era Revolusi Industri 4.0 SDN 1 Tukmudal

Lili Alfiyani¹, Nur Komalasari², Reska Amelia Anggrari³, Asih Wahyuningsih⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3,4}
Email: lilialfiyani973@gmail.com

Abstract

The era of the industrial revolution 4.0 today demands rapid and significant changes in various fields, one of which is education. Learning in 4.0 itself is learning that does not only involve technology in it, but rather changes the paradigm that students are not passive objects. The learning process is not absolutely all related to technology because basically it is only as a tool to facilitate human work. This demand is certainly not an easy thing for educators to fulfill, but educators at SDN 1 Tukmudal try to compensate. The learning process that is expected at this time is able to form students who have soft skills with 4C skills (communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation). The purpose of this study was to describe 4C skills in students through collage media learning activities in the era of the industrial revolution 4.0. The research method used in this research is a field study with a qualitative approach. The results showed that the collage media learning activities developed at SDN 1 Tukmudal were effective and had met the 4C skill standard which emphasized the learner-centered learning process to be active and creative.

Keywords: 4C Skills, Collage Media Learning, Industrial Revolution 4.0.

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 sekarang ini menuntut perubahan yang cepat serta signifikan di berbagai bidang salah satunya pendidikan. Pembelajaran pada 4.0 sendiri merupakan pembelajaran yang tidak semata-mata melibatkan teknologi didalamnya, akan tetapi lebih mengubah paradigma bahwa peserta didik bukan sebagai objek pasif. Proses pembelajaran tidak mutlak semua yang terkait dengan teknologi karena pada dasarnya hanya sebagai alat bantu untuk mempermudah pekerjaan manusia. Tuntutan ini tentu bukan hal yang mudah untuk dipenuhi oleh pendidik, namun para pendidik di SDN 1 Tukmudal berusaha mengimbangnya. Proses pembelajaran yang diharapkan saat ini yaitu mampu membentuk peserta didik yang memiliki *soft skill* dengan keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan 4C pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran media kolase di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran media kolase yang dikembangkan di SDN 1 Tukmudal sudah efektif dan sudah memenuhi standar keterampilan 4C yang menitikberatkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk aktif dan kreatif.

Kata kunci: Keterampilan 4C, Pembelajaran Media Kolase, Revolusi industri 4.0.

A. PENDAHULUAN

Memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaktivitas dan perkembangan sistem digital, kecerdasan buatan dan virtualisasi. Ketika batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya semakin menyatu, teknologi informasi dan komunikasi pasti akan berdampak pada semua bidang kehidupan. Salah satunya adalah dampaknya terhadap sistem pendidikan Indonesia.

Tidak ada seorangpun yang kebal terhadap perubahan zaman ini, sehingga sumber daya manusia (SDM) perlu dipersiapkan dengan baik untuk beradaptasi dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi dan universitas menjadi kunci untuk mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0.

Pendidikan sebagai salah satu pilar utama bagi kemajuan generasi penerus bangsa, juga menyesuaikan perkembangan zaman agar tidak tertinggal dari berbagai segi Pendidikan. Namun, pada saat ini perubahan revolusi industri 4.0 dalam pembelajaran di era sekarang ini berkembang sangat cepat dengan ditandai penggunaan sistem informasi tanpa batas berbasis digitalisasi

teknologi. Sehingga di SD Negeri 1 Tukmudal mengalami kesulitan menjangkau perkembangan di era sekarang yang meningkatkan perkembangan digitalisasi teknologi.

Dalam dunia pendidikan tentunya sekolah akan memberikan lulusan terbaik dan masa depan yang lebih baik. Untuk itu pendidikan harus memanfaatkan informasi dan teknologi yang lebih smart agar tidak tergantikan oleh smart robot di era sekarang ini. Sehingga proses pembelajaran pendidik dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Agar proses pembelajaran lebih bermakna pendidik pentingnya memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar harus disajikan secara bervariasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, untuk itu guru harus bisa menggunakan media yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan tidak monoton. Namun pada era sekarang, pembelajaran tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan juga berperan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, melalui media kolase ini akan melakukan kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam mengenal suatu karya, memodifikasi bahan, warna dan bentuk yang di pakai. Media kolase ini tidak akan menjadi suatu pembelajaran yang tertinggal oleh zaman, karena melalui media kolase ini peserta didik dapat memainkan imajinasinya yang dapat meningkatkan kreativitas dan berkembang dengan baik.

Hal ini menuntut peran pendidik dalam mengembangkan keterampilan, baik *hard skill* dan *soft skill* pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Dengan mengembangkan keterampilan dalam era revolusi industri 4.0 dalam pembelajaran, diharapkan setiap individu memiliki keterampilan untuk hidup di era sekarang dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan dihadapi. Jenis keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah keterampilan 4C yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas mulanya belum menerapkan 4C sehingga pembelajaran terasa membosankan apalagi guru menggunakan media yang tidak melibatkan peserta didik dalam proses belajarnya, sedangkan pentingnya memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplor apa yang ada di lingkungan sekitar serta melatih kemampuan berpikir dalam pemecahan suatu masalah yang ada, melatih kreativitas, kolaboratif, serta mengkomunikasikan apa yang didapat. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, mampu memenuhi tuntutan pada era sekarang untuk menerapkan keterampilan 4C.

1. *Communication* (komunikasi)

NEA dalam Zubaidah, S. (2018), mengatakan bahwa keterampilan komunikasi merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimiliki baik secara tertulis maupun lisan. Dalam proses pembelajaran pendidik sangatlah penting untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan komunikasi dengan pendidik maupun peserta didik lainnya. Hal tersebut guna memberikan pendapat maupun memberikan suatu informasi. Dalam kegiatan pembelajaran komunikasi dilakukan untuk memperluas pemahaman yang sedang berlangsung. Selain itu, agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna pendidik perlu memberikan inovasi dan keterlibatan interaktif peserta didik. Pembelajaran menggunakan media kolase ini memicu terjadinya interaksi komunikasi peserta didik dengan teman dan pendidik, serta peserta didik dapat menuangkan kreativitas yang dimilikinya. Sehingga melalui media kolase peserta didik merasakan kepuasan karena tujuan yang diinginkan tercapai dan rasa kepercayaan diri yang meningkat.

2. *Collaborative* (kolaboratif)

Brown dalam Zubaidah, S. (2018), mengatakan kolaborasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kolektif dalam hal membantu, menyarankan,

menerima, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain yang dimediasi oleh teknologi. Keterampilan kolaboratif ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan keterlibatan interaksi peserta didik dengan orang lain. Salah satu contohnya dengan teman di kelas. Maka kegiatan media kolase ini adanya interaksi bertujuan dilakukannya bertukar pikiran dan menemukan ide kreatif dalam pembuatan media kolase. Sehingga dalam pembelajaran kolaboratif tidak hanya berpusat pada pendidik akan tetapi dapat adanya interaktif dari peserta didik, serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam mengekspresikan ide-ide kreatif berdasarkan temuannya sendiri dan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dengan menyesuaikan diri pada peserta didik lainnya.

3. *Critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam segala kegiatan seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis juga kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis antara pendapat pribadi dengan pendapat orang lain.

4. *Creativity and innovation* (kreatif dan inovasi)

Rachmawati, Y. dan Kurniati, E. dalam Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). mengatakan bahwa kreativitas anak dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh beberapa factor seperti memberikan rangsangan pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologi anak, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memudahkan mengakses apapun yang dilihat, dipegang, didengar, dan dimainkan anak untuk mengembangkan kreativitasnya, serta peran guru dalam memberi stimulus yang tepat agar peserta didiknya menjadi kreatif dan peran orang tua dalam memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Oleh karena itu, pembelajaran media kolase menjadi pilihan sekolah sebagai alternatif dalam menerapkan keterampilan 4C dengan adanya kerjasama sekolah dan guru akan mendapatkan hasil yang diinginkan, selain itu mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik harus menggunakan media yang tepat dan menyenangkan serta melibatkan peserta didik dalam proses belajar yang dilakukan guru, pembelajaran menggunakan media kolase menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan 4C.

Pembelajaran media kolase merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk melatih motorik halus peserta didik dengan cara menyusun dan menempelkan potongan kertas, biji-bijian, atau dedaunan pada sebuah gambar atau pola tertentu. Akibatnya dari melihat gambar tersebut, anak akan merasa tertarik dan tidak bosan, anak akan merasa tertarik ketika melihat banyak macam biji-bijian lalu menempelkannya sesuai dengan gambar yang diinginkan.

Media kolase dibuat menggunakan bahan-bahan yang dapat dicari di lingkungan sekitar untuk dijadikan karya kolase. Dalam proses pembuatan media kolase ini, bentuk ide karya ini akan dibuat dengan mempersiapkan material yang akan digunakan setelah menggabungkan beberapa jenis macam biji-bijian yang mempunyai jenis dan warna beda yang ditempelkan menggunakan lem sesuai dengan gambar hingga menjadi sebuah karya.

Agar kegiatan ini memiliki makna dan tujuan dalam proses pembelajaran melalui media kolase, pendidik perlu memiliki kreativitas dan inovasi mencari atau menyediakan bahan dan alat yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam berkarya melalui media kolase, peserta didik harus bisa memodifikasi bahan-bahan atau alat yang ditemukan dan menghasilkan karya kolase yang unik dan kreatif.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan

metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dalam kata-kata dan bahasa berbagai metode ilmiah (Lexy J, 2012).

Sumber data penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer yang meliputi kepala sekolah dan guru kelas. Data sekunder meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, observasi di lingkungan kelas SD Negeri 1 Tukmudal dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikasi dan penyimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam kegiatan KKL (Kuliah Kerja Lapang) di SDN 1 Tukmudal pada implementasi pembelajaran berbasis 4C sudah dilaksanakan guru dengan baik. Dalam era revolusi industri 4.0 ada *skill* yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang mereka lakukan dan hal tersebut akan mereka tuangkan di masa depan mereka nanti. Berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi masa depan yang akan penuh dengan dinamika.

Dalam proses pembelajaran di era sekarang dengan keterampilan 4C, guru harus memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan 4C adalah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk bekal di era revolusi industri 4.0 sekarang, maka dari itu dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan komunikasi dengan baik terhadap peserta didik secara terus menerus dalam setiap keadaan.

Pada penerapan keterampilan 4C proses pembelajaran tidak mutlak semua yang terkait dengan teknologi karena pada dasarnya hanya alat bantu untuk mempermudah pekerjaan manusia. Proses dapat dilakukan dengan bantuan teknologi maupun dengan cara konvensional, tergantung dari kemampuan pendidik dalam mendesain proses pembelajarannya di kelas.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis 4C meliputi, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), kemampuan menciptakan dan membaharui (*creativity and innovation skill*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), dan kemampuan bekerjasama (*collaboration skill*).

Pada kesempatan wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa upaya meningkatkan keterampilan 4C peserta didik banyak cara, salah satu yang diterapkan pada SD Negeri 1 Tukmudal yaitu dengan kegiatan pembelajaran kolase karena dengan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kesabaran, ketelitian, berpikir kritis, kerjasama antar kelompok, kreativitas yang dihasilkan, serta komunikasi antar kelompok maupun guru untuk mendapatkan hasil karya seni yang indah.

Meningkatkan keterampilan peserta didik di SDN 1 Tukmudal melalui media kolase yaitu 1) Selalu memanfaatkan berbagai media baik bahan bekas yang ada disekitar lingkungan 2) Selalu memanfaatkan tempat lingkungan sekolah agar peserta didik dapat berimajinasi sesuai dengan apa yang mereka lihat.

Guru merupakan pemeran utama dalam meningkatkan keterampilan peserta didik karena guru merupakan personil yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Hal ini terlihat di SD Negeri 1 Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dalam proses pembelajaran upaya meningkatkan keterampilan peserta didik salah satunya dengan cara melakukan praktek pembuatan media kolase, dapat dilihat di setiap kelas dihiasi dengan hasil karya peserta didik pembuatan media kolase yang dibuat dengan barang bekas atau bahan yang ada di sekitar

lingkungan seperti biji-bijian dan cangkang yang dijadikan hiasan dinding dengan gambar yang menarik.

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tukmudal juga menjelaskan melalui pembelajaran media kolase dapat membantu kemampuan komunikasi peserta didik, karna peserta didik terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru. Peserta didik akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti pembelajaran kolase. Pada saat kegiatan pembuatan kolase sama halnya peserta didik sedang bermain, sehingga proses pembelajaran berlangsung dianggap menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.



Gambar 1. Contoh media kolase biji-bijian di SDN 1 Tukmudal



Gambar 2. Contoh media kolase cangkang di SDN 1 Tukmudal

Meningkatkan keterampilan 4C peserta didik melalui media kolase yang dimaksud merupakan kegiatan seni yang disukai oleh peserta didik sehingga perlu untuk ditingkatkan karena peserta didik akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide atau pemikiran melalui objek yang akan mereka buat. Media kolase yang dimaksud yaitu suatu media yang dapat memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada seorang peserta didik untuk bisa menciptakan *soft skill*. Kegiatan pembelajaran kolase dapat membantu meningkatkan kreativitas, kolaboratif, berpikir kritis, komunikasi karna melalui kegiatan pembelajaran kolase peserta didik akan lebih tertarik untuk menciptakan hasil karya sesuai dengan imajinasi mereka.

Pembahasan

Aryana (2019) menjelaskan bahwa keterampilan abad ke-21 menjadi topik yang banyak dibicarakan oleh semua lembaga pendidikan. Semua lembaga ini mencoba melatih siswa mereka dalam keterampilan ini. Keterampilan ini disebut 4C dan berdiri untuk *Critical Thinking* atau berpikir kritis, *Collaboration* atau bekerja sama, *Communication* atau keterampilan komunikasi dan *Creativity* atau kreativitas. Hal ini sejalan dengan *US- based Partnership for 21st Century Skill* (P21) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM (Sumber Daya Manusia) di abad 21 adalah : Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), Keterampilan berpikir

kreatif atau kreativitas (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication Skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*). Dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*) adalah keterampilan berpikir yang dapat memecahkan masalah atau mengambil keputusan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.
- 2) Keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*) merupakan kemampuan yang dapat menciptakan ide atau gagasan yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Penjelasan lain dari kreatif yaitu kemampuan mengembangkan atau menciptakan ide dan cara baru yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata.
- 3) Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) merupakan keterampilan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbol, gambar, grafis, atau angka.
- 4) Keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*) merupakan keterampilan bekerja sama saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang dimiliki yang lain sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dalam suasana kebersamaan.

Pembelajaran media kolase merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan keterampilan peserta didik, sehingga dengan kegiatan kolase ini peserta didik dapat melatih kreativitas, kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan peserta didik perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik.

Secara umum peserta didik lebih menyukai hal-hal yang unik, menyenangkan, dan indah. Oleh karena itu agar peserta didik dapat menikmati kegiatan pembelajaran kolase dan membuat kolase tanpa kesulitan, pendidik atau guru harus dapat menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase, yaitu bahan-bahan yang disukai peserta didik dan mudah digunakan. Bahan yang digunakan di sekolah untuk membuat kolase harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, (Widiastini et al., 2014).

Nuharini, dkk., (2020), yang membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran kolase. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hampir 95% peserta didik mampu mengikuti rangkaian pembelajaran kolase yang disediakan oleh pendidik, dan dapat disimpulkan bahwa media kolase dapat mengasah dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Utami (2020), juga membuktikan dalam skripsinya yang menyatakan media pembelajaran kolase sangat berpengaruh positif terhadap tingkat *collaborative* atau kerjasama peserta didik dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan (*pretest*) masih rendah, sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan *treatment* menjadi meningkat.

Hasil penelitian Eropa menunjukkan bahwa 80% kesuksesan seseorang di dunia bisnis ditentukan oleh *soft skill*nya dan hanya 20% oleh *hard skill*nya. Temuan ini konsisten dengan temuan Marzano, dkk., (dalam Arnyana, 2019) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang ada dan berhasil di abad 21 adalah mereka yang memiliki *softskill* yang kuat berupa keterampilan berpikir kreatif produktif, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari keterampilan 4C abad ke-21 pada era revolusi industri 4.0 ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa keterampilan peserta didik SDN 1 Tukmudal melalui pembelajaran media kolase sudah mencakup seluruh aspek pada keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*).

D. SIMPULAN

Era Revolusi Industri 4.0 mengubah cara pandang pendidikan. Perubahan pendidikan ini bukan hanya perubahan cara mengajar akan tetapi dapat meningkatkan konsep dari pendidikan itu sendiri. Selain itu di era revolusi industri 4.0 diperlukannya Pendidikan yang dapat menciptakan generasi Pendidikan yang berinovatif, kreatif dan kompetitif. Untuk itu peran pendidik perlunya dalam mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan keterampilan 4C, yaitu Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), Keterampilan berpikir kreatif atau kreativitas (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication Skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*).

Pembelajaran media kolase merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan keterampilan peserta didik. Media kolase ini merupakan karya seni dua dimensi yang terbuat dari bahan beragam yang dapat dipadukan oleh peserta didik hingga menyatu menjadi sebuah karya yang utuh. Melalui kegiatan pembelajaran kolase dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, karena dari media kolase peserta didik dapat bermain dengan imajinasi ide berpikirnya dan dapat mengembangkan kreativitas dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 12(1), 14-23.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*communication, collaboration, critical thinking and creative thinking*) untuk menyongsong era abad 21. Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi. 1(1), i-xiii.
- Nurharini, A., & Yuyarti, Y. (2020). Pengembangan Karya Kolase, Montase dan Mozaik Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran SBDP bagi Guru SD. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*. 2(1), 1-7.
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*. 8(2), 107-117.
- Utami, L. N. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Media Kotak Kolase Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran SBK (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jetis Purworejo) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Widiastini, L. PRaga, G., & Kusmaryatni, N. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B di TK Nurul Mubin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: *Learning and Innovation skills untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Makalah: Disampaikan dalam seminar 2nd Science Education National Conference di Universitas Trunojoyo Madura.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.